



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 3, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/05/2024
 Reviewed : 02/06/2024
 Accepted : 03/06/2024
 Published : 05/06/2024

Aydilah Fitri¹
 Devi Yofita Lestari²
 Dian Surya Lestari³
 Mutia Dela Rossa⁴
 Dea Mustika⁵

KETIDAKSIAPAN SDN 169 SEBAGAI SALAH SATU SEKOLAH YANG DIPILIH OLEH DINAS PENDIDIKAN PEKANBARU UNTUK MENERAPKAN SEKOLAH INKLUSI

Abstrak

Pendidikan inklusi merupakan upaya menciptakan akses Pendidikan yang setara bagi semua individu. Implementasi Pendidikan inklusi di SDN 169 Pekanbaru masih dihadapkan pada berbagai tantangan seperti ketidaksiapan sekolah ini sendiri dalam menerapkan Pendidikan inklusi. Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi pelaksanaan Pendidikan inklusi yang berjalan di SDN 169 Pekanbaru serta penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa siapnya SDN 169 Pekanbaru ini dalam mengimplementasikan pendidikan inklusi, karena SDN 169 Pekan baru ini menjadi salah satu sekolah yang dipilih pemerintah kota pekanbaru untuk menerapkan pendidikan inklusi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian ini juga dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung ke sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SDN 169 belum siap menerapkan sekolah inklusi terutama kurangnya tenaga pendidik khusus atau guru pendamping khusus untuk kelas anak inklusi yang mengakibatkan anak inklusi tersebut tidak mendapatkan perhatian khusus dari pendidik

Kata Kunci : Akses Pendidikan, Pendidikan Inklusi

Abstract

Inclusive education is an effort to create equal access to education for all individuals. The implementation of inclusive education at SDN 169 Pekanbaru is still faced with various challenges such as the school's own unpreparedness in implementing inclusive education. In general, the aim of this research is to describe and identify the implementation of inclusive education that is running at SDN 169 Pekanbaru and this research also aims to find out how SDN 169 Pekanbaru is ready to implement inclusive education, because SDN 169 Pekanbaru is one of the schools chosen by the Pekanbaru city government to implement inclusive education. This research uses a qualitative approach and this research was also carried out through observation, interviews and documentation directly at schools. The results of the research show that SDN 169 is not ready to implement an inclusive school, especially the lack of special educators or special accompanying teachers for classes of inclusive children which results in these included children not receiving special attention from educators.

Keywords: Access to Education, Inclusive Education

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan aktivitas pembelajaran yang dilakukan agar peserta didik dapat secara aktif belajar dan mengembangkan potensi dirinya menjadi lebih baik dari segi kecerdasan, pengetahuan, dan kepribadian. Pendidikan merupakan faktor dalam menunjang perkembangan anak. Secara prinsip, Pendidikan adalah suatu proses usaha manusia untuk memanusiakan anak manusia. Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh peserta

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Riau

email : aydilah43@gmail.com¹, deviyofitalestarilestari@gmail.com², diansuryalestari7@gmail.com³, mutiadelarossa@gmail.com⁴

didik, dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan hak seluruh warga negara Indonesia tanpa terkecuali. Hal tersebut tertuang dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional, setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan tanpa diskriminasi. Seluruh lapisan warga negara Indonesia tanpa memandang perbedaan termasuk memiliki perbedaan psikis, fisik, emosi, intelektual, mental, berhak memperoleh Pendidikan yang bermutu. Pemerintah berkewajiban menjamin terselenggaranya Pendidikan yang bermutu, serta berkewajiban menyediakan akses Pendidikan kepada semua anak termasuk anak yang berkesulitan fungsional/berkebutuhan khusus.

Menurut pendapat Shogren (dalam Ishartiwi, 2023:2) mendefinisikan pendidikan inklusif sebagai pendidikan yang meniscayakan sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan membuka akses yang sama bagi semua peserta didik, termasuk peserta didik dengan kebutuhan khusus. Penyediaan dukungan yang diperlukan bagi peserta didik berkebutuhan khusus penting agar mereka dapat belajar dan berkembang secara efektif di lingkungan yang inklusif. Beberapa penjelasan tersebut menekankan bahwa pendidikan inklusif menerima setiap karakteristik peserta didik, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus untuk belajar bersama dengan teman-temannya sebayanya dalam lingkungan belajar yang sama di sekolah untuk masyarakat umum. Penerimaan dalam pendidikan inklusi disertai dengan penyediaan akses, memastikan partisipasi, dan mengusahakan akomodasi keseluruhan komponen pembelajaran

Pendidikan Inklusi merupakan salah satu layanan yang diberikan pada semua siswa tanpa diskriminasi. Semua anak berhak untuk dapat berkembang dalam sebuah lingkungan yang kondusif bersama dengan anak lainnya. Pendidikan inklusif berkembang menjawab berbagai hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh system Pendidikan yang telah berjalan seperti system Pendidikan segregasi dan integrasi. Pendidikan inklusif merupakan salah satu bentuk layanan Pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak dengan segala bentuk karakteristik, kelemahan, kekuatan, dan hambatan yang dimiliki setiap anak untuk dapat mengenyam Pendidikan tanpa diskriminasi Rasmitadila (2022:1) . Menurut pendapat shogren dalam Ishartiwi mendefinisikan Pendidikan inklusif sebagai Pendidikan yang meniscayakan sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan membuka akses yang sama bagi semua peserta didik termasuk peserta didik dengan kebutuhan khusus, Sejalan dengan pendapat Nurwan (2019:203) bahwa pendidikan inklusif adalah penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak pada umumnya dalam satu wadah kelas dan institusi sekolah. Dapat disimpulkan Pendidikan inklusif merupakan Pendidikan yang memberikan kesempatan belajar yang sama bagi semua anak, tanpa diskriminasi. Pendidikan inklusif memungkinkan semua anak dengan berbagai karakteristik, kelemahan dan hambatan untuk belajar bersama dalam satu lingkungan yang kondusif.

Pendidikan inklusif bertujuan agar mutu Pendidikan semakin meningkat, dan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam Pendidikan, sehingga Pendidikan dapat dirasakan oleh semua anak tanpa terkecuali. Namun dalam kenyataannya, tidak mudah memberikan pengertian dan pemahaman tentang Pendidikan inklusif terutama kepada masyarakat, maupun sekolah. Perbedaan pemahaman membuat perkembangan Pendidikan inklusif kurang berjalan dengan baik, bahkan cenderung kurang berkembang. Hal ini terlihat dari adanya hambatan dan masalah yang muncul dengan usaha berbagai pihak dalam mengembangkan Pendidikan inklusif.

Pendidikan inklusif memerlukan pendukung aksesibilitas lingkungan salah satunya resource center. Resource center merupakan salah satu bentuk dukungan dalam implementasi pendidikan inklusif terkait dengan rujukan bagi penyediaan layanan akomodatif dan fasilitas pendukung bagi anak inklusi terutama pada saat menghadapi permasalahan dalam pembelajaran atau memerlukan layanan khusus. Resource center berperan banyak dalam keberhasilan implementasi pendidikan inklusif. Beberapa peran tersebut yakni: menyediakan dukungan teknis dan sumber daya untuk pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah inklusif misalnya berupa penguatan sumber daya melalui pelatihan, supervisi, konseling, dan sebagainya, hal tersebut sejalan dengan pendapat Kuswanto (dalam Ishartiwi 2023: 3). Selain itu, resource center bisa menyediakan dukungan konseling dan informasi bagi siswa inklusi dan orang tua mereka untuk membantu mengatasi kesulitan dan mendukung keberhasilan peserta didik inklusi. Peran langsung yang bisa disediakan resource center di sekolah yakni menyediakan lingkungan belajar yang inklusif melalui membantu menyediakan aksesibilitas, dan mendorong

terwujudnya lingkungan sosial yang inklusif, serta memberi dukungan terapi yang diperlukan peserta didik inklusi untuk mengatasi kesulitan dan mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran

Namun demikian, layanan Pendidikan inklusi menjadi salah satu keunggulan implementasi Pendidikan inklusi yang diterapkan di sekolah dan dihadapkan pada kenyataan berbagai permasalahan dan hambatan dalam mengimplementasikan Pendidikan inklusif. Permasalahan tersebut dihipunkan dari pengakuan kepala sekolah, guru, pengawas, dan unsur dinas Pendidikan yang terkait lainnya. Berbagai masalah tersebut yakni kurangnya pemahaman dan kesiapan guru dalam layanan Pendidikan inklusi di sekolah, serta keterbatasan fasilitas dan sumber daya yang dibutuhkan, misalnya ruang kelas dan peralatan pendukung, dan kurangnya keterlibatan orang tua dan masyarakat. Permasalahan dan hambatan yang diuraikan penulis sangat mendasari pengkajian tentang kelembagaan yang mendukung implementasi Pendidikan inklusif. Oleh karena itu, artikel ini membahas mengenai kurangnya kesiapan SDN 169 Pekanbaru dalam mengimplementasikan Pendidikan inklusi ketidaksiapan SDN 169 Pekanbaru ini dalam menjalankan tugasnya sebagai sekolah inklusi adalah kurangnya kesiapan guru kelas dalam mengajar khususnya pada anak-anak yang berkebutuhan khusus, karena anak inklusi biasanya harus sangat diperhatikan segala aktivitas yang dilakukan. Makannya seharusnya sekolah menyiapkan pendamping khusus untuk anak-anak inklusi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan inklusi ini sendiri merupakan sebuah Pendidikan dimana bahwa setiap anak yang memiliki karakteristik, hambatan, maupun kelemahan, berhak untuk memperoleh layanan Pendidikan yang sama dengan anak-anak lainnya dalam lingkungan yang sama. Setiap anak berhak mendapatkan Pendidikan bermutu tanpa diskriminasi dan pengecualian untuk mendapat layanan pendidikan.

METODE

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi pelaksanaan Pendidikan inklusi, ditinjau dari kesiapan sekolah meliputi pelatihan guru, sarana dan prasarana, peraturan PPDB, kurikulum yang diterapkan serta evaluasi dan penilaian hasil belajar di SDN 169 Pekanbaru. Latar dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri penyelenggara Pendidikan inklusi di kecamatan Marpoyan Damai, yaitu di SD Negeri 169 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Provinsi riau terkhususnya kota Pekanbaru sudah menerapkan sekolah inklusi disekolah-sekolah Negeri yang ada diwilayah kota Pekanbaru. Melalui keputusan walikota Pekanbaru dalam surat keputusan No 713 Tahun 2017 ditetapkan 37 sekolah dari jenjang SD sampai SMP sebagai sekolah inklusi. Sekolah dasar yang ditunjuk sebagai sekolah inklusi sebanyak 24 sekolah, salah satunya adalah SDN 169 Pekanbaru di Kecamatan Marpoyan Damai.

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 29 mei 2024 di SDN 169 Pekanbaru dengan observasi dan wawancara. Kepala sekolah sebagai pusat pengendali, guru sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai objek penelitian. Penetapan SDN 169 sebagai sekolah inklusi berdasarkan keputusan pemerintah kota Pekanbaru dilihat dari data nilai peserta didik yang termasuk baik serta dengan Akreditasi sekolah yang mendukung. SDN 169 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah berakreditasi A pada tahun 2023 dengan nilai akhir 94. Sekolah ini terdiri dari 34 guru, 16 ruang kelas, 1 ruang laboratorium computer, 1 perpustakaan, dan 4 wc untuk guru dan siswa. Sekolah ini menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas 1 dan 4, serta kelas lainnya masih menggunakan K13.

Dari hasil observasi di sekolah SDN 169 Pekanbaru didapatkan hasil bahwa SD ini ditetapkan sebagai sekolah inklusi pada tahun 2017. Pemerintah berharap dengan ditetapkannya sebagai sekolah inklusi bisa menjadi sekolah yang lebih berkembang dan maju serta dapat menaungi masyarakat sekitar dengan menerima peserta didik inklusi. Sesudah dinyatakan sebagai sekolah inklusi pemerintah mengharuskan tenaga pendidik untuk mengikuti pelatihan dan komunitas belajar, Yang bertujuan untuk menciptakan guru profesional dalam

mengimplementasikan pembelajaran kepada peserta didik inklusi maupun reguler. Sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak ada deskriminasi di dalam kelas.

Ditahun pertama sebagai tahap penyesuaian penerapan sekolah inklusi guru dan peserta didik masih menyesuaikan kepribadian, karakter dan lingkungan sekitar untuk menunjang pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif serta terciptanya lingkungan yang kondusif. Ditahun kedua guru sudah dapat mengevaluasi dari pembelajaran sebelumnya, sehingga guru bisa mencari jalan keluar bagaimana anak inklusi dapat berkembang seperti anak reguler pada umumnya. Ditahun ketiga guru sudah melakukan berbagai upaya demi menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga anak reguler dan anak inklusi bisa bekerjasama dalam proses pembelajaran. Setelah diamati dari beberapa tahun yang lalu, guru tidak melihat perubahan tingkah laku dari peserta didik inklusi di sekolah, sehingga guru dan orang tua saling bekerja sama dalam merefleksi perkembangan anak dan mencari jalan keluar supaya anak tersebut mendapatkan Pendidikan yang sesuai dengan kemampuannya. Guru di sekolah ini sangat menyarankan kepada orang tua peserta didik inklusi untuk konsultasi dengan psikolog agar mereka tahu dan dapat menerima kondisi atas kekurangan anaknya yang termasuk salah satu anak berkebutuhan khusus. Dari hasil konsultasi, orang tua harus mendiskusikan dengan guru bagaimana kelanjutan Pendidikan yang sesuai dengan kondisi anak, sehingga anak tersebut mendapatkan Pendidikan yang layak dan sesuai dengan ketentuan sekolah yang berlaku.

Ditahun 2021, sekolah ini tidak lagi menerima anak inklusi, karena menurut kepala sekolah ibu suryati dari tahun-tahun sebelumnya tidak ditemukan perubahan dari karakter maupun perilaku peserta didik inklusi. Ditahun 2022, sekolah ini tidak lagi menerima peserta didik inklusi dalam kategori apapun termasuk anak inklusi dengan kategori ringan. Namun disekolah ini masih ada peserta didik inklusi yang berada dikelas 4. Anak tersebut termasuk anak yang bisa mengikuti pembelajaran sama seperti anak reguler pada umumnya. Jadi pihak sekolah tidak keberatan menerima anak tersebut, dimana anak tersebut mendapatkan fasilitas istimewa dari orang tuannya seperti pendamping khusus. Dan ditahun 2024, anak tersebut sudah menduduki kelas 6 sekolah dasar. Dari pembahasan diatas diketahui bahwa sekolah ini masih ditemukan satu siswa inklusi yang berada dikelas atas yaitu kelas 6, dengan alasan anak tersebut sudah berada dikelas tingkat atas serta akan sulit jika anak tersebut harus mencari sekolah lain karena tidak mudah jika sudah berada dikelas atas untuk pindahkan.

Pada masa kepemimpinan ibu suryati pada tahun 2022 sampai sekarang beliau tidak lagi menerima anak inklusi dengan alasan apapun karna menurut beliau sekolah ini belum siap menerapkan sekolah inklusi terutama kurangnya tenaga pendidik khusus atau guru pendamping khusus untuk kelas anak inklusi. Yang mengakibatkan anak inklusi tersebut tidak mendapatkan perhatian khusus dari pendidik.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian Pendidikan inklusif masih menghadapi tantangan dari segi fungsinya yang bersumber dari guru maupun peserta didik yang ada disekolah. Tantangan yang ditemukan dari penelitian ini yakni mengenai kurangnya pemahaman mendalam mengenai karakteristik keberagaman individu kebutuhan khusus, yang apabila dipahami dengan baik akan membantu guru maupun kepala sekolah untuk memberikan peran masing-masing secara lebih optimal dalam penyediaan layanan yang tepat. Selain itu, tantangan juga berasal dari belum dipahami mengenai detail implementasi pendidikan inklusif oleh kepala sekolah dan guru. Tetapi dapat diketahui, bahwa sekolah SDN 169 Pekanbaru ini belum siap untuk menerapkan Pendidikan inklusi. Ketidaksiapan sekolah dikarenakan kurangnya pelatihan khusus yang rutin untuk guru kelas guna untuk membekali seorang guru yang akan mengajar dikelas yang terdapat anak-anak inklusi. Jika dilihat dari sarana dan prasarana di sekolah SDN 169 Pekanbaru, dapat dilihat fasilitas yang sudah mendukung, dikarenakan disekolah ini hanya terdapat 1 anak inklusi pada tahun belakangan ini, dan anak inklusi tersebut di kategorikan anak inklusi yang tergolong ringan, hanya saja kurang dalam pemikiran pada saat proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita, Deti, Zulfan Saam, dan Hasnah Faizah AR. "Pelaksanaan Pendidikan Inklusi Ditinjau Dari Fungsi Manajemen Di Sd Negeri 40 Dan Sd Negeri 117 Pekanbaru." *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif* 5.1 (2021): 22-29.
- Ishartiwi, Ishartiwi. "Fungsi Unit Layanan Disabilitas dalam Mendukung Implementasi Pendidikan Inklusif." *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)* 19.1 (2023): 7-19.
- Julia, Mega, dkk. "Studi Sastra: Implementasi Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Di Provinsi Riau." *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, pembelajaran dan Ilmu Sosial* 2.2 (2024): 199-211.
- Nurwan, Tryas Wardani. "Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar." *JESS (Journal of Education on Social Science)* 3.2 (2019): 201-212.
- Putri, Nurul Kemala, et al. "INTERAKSI SOSIAL SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSI SD NEGERI 136 KOTA PEKANBARU." *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 10.4 (2023): 1622-1629.
- Rasmitadila, 2022, *Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*, Depok: PT. RajaGrafindo Persada